

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Kehidupan seseorang akan lebih baik jika diimbangi dengan kesehatan yang baik pula karena dapat meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia sebagai salah satu bentuk kesejahteraan untuk memiliki derajat hidup yang lebih berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, sangatlah penting pemahaman masyarakat tentang kesehatan sehingga setiap orang berupaya untuk menjaga, melihara dan meningkatkan kesehatannya. Oleh karena itu, untuk menjamin kesehatan masyarakat diperlukan upaya kesehatan bagi masyarakat mengenai pelayanan kesehatan sehingga fungsi pelayanan dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang bermutu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan yaitu pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan dari sakit/ penyakit. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan adalah pelayanan kefarmasian yang merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab serta berkaitan dengan sediaan kefarmasian (obat-obatan) untuk meningkatkan kualitas hidup pasien karena dalam pelayanan kefarmasian, pengobatan tidak hanya ditentukan oleh suatu diagnosis maupun pemilihan obat yang tepat melainkan ditentukan oleh kepatuhan dari pasien ketika melakukan pengobatan. Pasien dapat memiliki persepsi yang baik mengenai kesehatan dan mengetahui informasi obat yang benar dari pelayanan kefarmasian sehingga dibutuhkan suatu sarana pendukung kesehatan yang memadai dan dapat dijangkau masyarakat yakni apotek.

Apotek merupakan tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian serta penyaluran sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang didasari oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI no. 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Standar Pelayanan Kefarmasian ini dimaksudkan untuk melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak profesional, melindungi farmasis dari tuntutan masyarakat yang tidak wajar, sebagai pedoman dalam pengawasan praktek tenaga farmasi dan untuk pembinaan serta meningkatkan mutu pelayanan farmasi di apotek. Standar pelayanan farmasi apotek meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pelayanan resep, konseling, memonitor penggunaan obat, edukasi, promosi kesehatan, dan evaluasi terhadap pengobatan. Apotek juga memiliki peran sebagai fungsi ekonomi karena menjadi tempat diadakannya proses kegiatan manajemen bisnis untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu, sebuah apotek harus dikelola oleh seorang Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA) sehingga fungsi pelayanan dan bisnis harus dilaksanakan seimbang dengan tujuan pendirian Apotek.

Seseorang dikatakan Apoteker bila memiliki ijasah Apoteker yang terdaftar pada Departemen Kesehatan, telah mengucapkan Sumpah/ Janji Apoteker, telah memiliki STRA (Surat Tanda Registrasi Apoteker) dan memiliki Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA) dari menteri untuk melakukan pekerjaan kefarmasian. Apoteker harus menunjukkan eksistensinya dengan melakukan praktik dan pelayanan kefarmasian sehingga dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan wawasan di bidang kefarmasian dan kesehatan; pengelolaan Apotek dengan sistem manajemen yang baik; memiliki komunikasi yang baik dalam pemberian informasi/ edukasi

(KIE) mengenai indikasi, dosis, aturan pakai, efek samping, cara penyimpanan obat dan monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhirnya sesuai yang diharapkan.

Apoteker dituntut untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dengan cara menerapkan *pharmaceutical care* ketika berinteraksi langsung dengan pasien dalam praktek pelayanan kefarmasian di apotek. *Pharmaceutical care* merupakan bentuk pelayanan yang bertanggung jawab terhadap terapi obat untuk tujuan yang mencapai hasil tertentu dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Prinsipnya Apoteker harus dapat menjamin *safety* (keamanan), *efficacy* (efektivitas) dan *quality* (kualitas) obat melalui intervensi kesehatan masyarakat, penggunaan obat yang rasional, pengelolaan pasokan obat yang efektif, serta kegiatan pelayanan kefarmasian sehingga tidak hanya melayani penjualan obat tetapi apoteker juga terlibat untuk meningkatkan kualitas hidup dari pasien.

Menyadari pentingnya peran dan tanggung jawab dari seorang Apoteker maka harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup di bidang kefarmasian baik dalam teori maupun prakteknya. Melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker yang diadakan oleh Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan Apotek Pro-Tha Farma inilah yang menjadi gambaran nyata pembekalan dan pengalaman dapat diperoleh bagi calon Apoteker. Seseorang calon Apoteker diharapkan dapat lebih mengerti dan memahami peran dan tanggung jawab Apoteker di apotek serta mengetahui semua aspek kegiatan yang berlangsung di apotek selama melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Adapun tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisidan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Adapun manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek yaitu:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.